

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Adapun arti pendidikan menurut Al- ghazali yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga manusia menjadi sempurna (Ibnu, Abidin Rusn, 2009: 56).

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi fisik, mental, emosional, moral, serta ketakwaan dan keimanan (Udin & Abin, 2010: 6). Ilmu merupakan landasan dasar pengimplementasian diri dari amal dan perbuatan manusia dalam hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam (Rohidin, 2017: 24).

Hubungan manusia dengan sang Khaliq perlu didasari dengan keimanan. Dengan adanya keimanan maka manusia akan menyakini dengan sepenuh hati ada-Nya Allah SWT. Iman atau aqidah merupakan

bagian yang sangat pokok (pondasi) bagi ajaran islam. Ia merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala tindakan atau amal.

Penyimpangan dari akidah yang benar adalah kehancuran dan kesesatan. Karena akidah yang benar merupakan motivator utama bagi amal yang bermanfaat. Tanpa akidah yang benar, seorang akan menjadi mangsa bagi persangkaan dan keraguan-keraguan yang lama-kelamaan mungkin menumpuk dan menghalangi dari pandangan yang benar terhadap jalan hidup kebahagiaan, sehingga terasa sempit lalu ia ingin terbebas dari kesempitan tersebut dengan menyudahi hidup-Nya (Shalih bin Fauzan, 2015: 8). Tanpa akidah yang benar, seorang juga akan terjerumus pada perbuatan syirik. Syirik merupakan perbuatan mempersekutukan Allah dan akan menghapus pahala segala amal kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi: 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا { ١١٠ }

“Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhan-Nya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhan-Nya” (Kementrian Agama RI, 2010: 304).

Dari keterangan ayat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa segala amal tidak diterima jika tidak bersih dari syirik. Karena itulah perhatian Nabi SAW yang pertama kali adalah penelusuran akidah. Dan hal pertama yang didakwahkan para rasul-

Nya kepada umat-*Nya* adalah menyembah Allah semata dan meninggalkan segala yang dituhankan selain Dia.

Pendidikan tauhid merupakan pendidikan yang pertama dan yang utama bagi setiap muslim. Tauhid merupakan landasan yang seharusnya mendasari pola pikir, perasaan dan perbuatan setiap muslim. Dimana tauhid dijadikan sebagai komitmen awal dari segala ucapan, sikap, dan tindakan (Zuhri, 2013: 14)

Tauhid merupakan landasan yang sangat penting didalam agama islam. Apabila seseorang benar tauhidnya maka dia akan mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat. Namun sebaliknya, tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan dia akan menemui kecelakaan didunia serta menemui kecelakaan dikhirat. Perkataan tauhid erat hubungannya dengan kata wahid (satu/esa) dalam bahasa arab. Tauhid adalah keyakinan akan keesaan tuhan yang dalam ajaran islam disebut Allah swt. Allah itu berjumlah, ber*dzat*, bersifat, dan berbuat esa (unicum). Artinya, jumlahNya, *dzat*Nya, sifat-Nya dan perbuatannya adalah satu satunya,tidak ada duanya,lain dari pada yang lain. Tidak sama dan tidak ada persamaannya dengan yang ada (Ali, Zainuddin, 2011: 2).

Secara sederhana tauhid dapat dibagi dalam tiga tingkatan atau tahapan yaitu: 1. *Tauhid Rububiyah* yaitu mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya Rabb, yang mengatur, membimbing dan menciptakan makhluk dialam semesta. 2. *Tauhid uluhiyah* yaitu mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. 3. *Tauhid asma wa sifat*

yaitu menyakini dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan perbuatan dan aturan Allah SWT (Arifin, Yanuar, 2018: 271).

Ketahuilah, bahwasannya merupakan satu keharusan atas setiap orang mukalaf untuk mengetahui semua sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah. Maka segala sesuatu yang bersumber dari dalil-dalil aqli atau naqli secara global, seperti: Allah wajib mempunyai sifat sempurna dan bersih dari segala sifat kekurangan, wajib diketahui dalilnya secara global. Untuk itu, wajib kita menyakini bahwasannya Allah mempunyai sifat sempurna yang tiada terhingga apabila dipandang dari segi bilangan (Sunarto, Achmad, 2010:2). Dalam hal ini pendidikan tauhid mempunyai peranan yang sangat penting terhadap hidup manusia, karena dengan tauhidlah manusia dapat memahami arti dan tujuan hidup. Karena tauhid merupakan ilmu yang membahas ke-Esaan Allah bahwa Allah satu-satunya *dzat* yang wajib disembah. Seperti yang kita lihat pada zaman moderen, banyak yang hidup tanpa tujuan yang jelas. Mereka kerja siang malam banting tulang hanya untuk mendapatkan harta yang banyak, dengan harta itulah mereka berusaha memuaskan hawa nafsunya yang terkadang membuat lalai kita untuk selalu bersyukur dan mengagungkan ke-Esaan Allah SWT. Semua itu disebabkan karena kurangnya ilmu tauhid yang tertanam pada diri kita.

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwasannya setiap daerah sabaiknya ada yang mendalami kaidah islam beserta dasar-dasar

dalil yang terperinci. Sehingga apabila terjadi kesalahan pemahaman tentang ketauhidan di daerah tersebut ada seseorang yang meluruskan atau memberikan suatu kebenaran sehingga terhindar dari kesalahan pemahaman

Didalam kitab yang karya asy-syaikh Muhammad an- Nawawi al-Jawi, yang berjudul *Tijān ad-Darāri* ini akan menguraikan salah satu disiplin ilmu keagamaan yang disebut ilmu tauhid. Didalamnya berisikan tentang 20 sifat wajib atas Allah, 20 sifat mustahil atas Allah dan satu sifat jaiz padaNYA. Selain itu diuraikan pula tentang 4 sifat wajib atas para nabi dan rosul Allah, 4 sifat mustahil, dan 4 sifat basyariah didiri para nabi dan rosul Allah swt.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep pendidikan tauhid perspektif Kitab *Tijān ad-Darāri* karena di zaman sekarang banyak orang yang mengaku beragama islam, akan tetapi perilaku mereka belum mencerminkan keimanan. Oleh karena itu, pendidikan tauhid sangat penting dipelajari oleh setiap muslim agar mereka tidak terjerumus dalam penyimpangan aqidah.

B. Definisi Operasional

1. Konsep.

Konsep adalah rancangan, gagasan atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret (Waridah, Ernawati, 2017: 128).

Konsep adalah istilah atau symbol yang menunjukan pada suatu pengertian tertentu. Konsep merupakan sesuatu yang abstraktetapi menunjukkan pada sesuatu yang konkreat (Gulo, w., 2002: 8).

2. Pendidikan.

Menurut UU sisdiknas pasal 1 no.20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sukardjo, M & Komarudin, Ukim,; 2009: 14).

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, mambantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik (Salahuddin, Anas, 2011: 19).

3. Tauhid

Tauhid secara terminologi yaitu keyakinan mengenai Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, Dia tidak beroknum dan tidak bersekutu yang merupakan sumber segala sesuatu dan karena-Nya paling layak untuk diagungkan (Ahmad, Nurwadjah, 2015: 3).

Tauhid secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu *wahhada-yuwahhidu-tauhidan* yang berarti mengesakan, mengakui

keesaan. Keesaan yaitu mengesakan atau mengakui dalam segala hal-Nya (Ahmad, Nurwadjah, 2015: 24).

Dari beberapa pengertian diatas maka konsep pendidikan tauhid yang dimaksud penulis adalah usaha mengubah tingkah laku seseorang dalam mengetahui, mengenal dan mendekati diri kepada Allah SWT untuk menghindari segala bentuk kesyirikan.

4. Kitab *Tijān ad-Darāri*.

Kitab *Tijān ad-Darāri* ini merupakan kitab syarah (penjelasan) dari risalah al-Bajuri fi at-Tauhid yang ditulis oleh Syaikh Bajuri sehingga kitab tersebut dinamai dengan *TijāN Ad-Darāri* Fi Syahri Risalah Al-Bajuri dengan bahasa arab. Kitab ini berisi tentang ilmu ketauhidan yang akan menuntun kita untuk lebih mengenal Allah SWT lewat sifat-sifat-Nya. Kitab ini juga menjelaskan tentang sifat-sifat yang wajib, mustahil dan yang jaiz bagi Allah SWT dan rasul-Nya serta keturunan Rasulullah SAW (Sunarto, Achmad, 2010: 1).

5. Asy-Syaikh Muhammad An-Nawawi Al-Jawi

Asy-Syaikh Muhammad An-Nawawi Al-Jawi terlahir dengan nama asli Abu Abdullah al-Mu'thi Muhammad Nawawi bin Umar. Nawawi terlahir di desa Tanara, kecamatan Tirtayasa, Banten bagian utara pada tahun 1213 H atau 1814 m (Amin, 2009: 9).

Syaikh Nawawi wafat ketika berusia 84 tahun yaitu pada 24 syawal 1314 H/1897 M ditempat tinggalnya yang terakhir di shi'ib

‘ali mekkah. Disanahlah Syaikh Nawawi dikebumikan yaitu dipekuburan ma’la berdekatan dengan makan Ibnu Hajar dan Asma Binti Abu Bakar (Arwansyah & faisal Ahmad Shah, 2015: 70).

Dari beberapa istilah yang dijabarkan dalam Definisi Operasional maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan tauhid adalah usaha dasar yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengenal Allah dengan mengesakan allah pada seluruh namaNya yang melekat pada *dzatNya*.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, penulis kemudian mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul seputar topik penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran manusia zaman sekarang untuk memaksimalkan potensi akal nya guna meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
2. Menetapkan keyakinan didalam diri kita adanya Allah SWT agar terhindar dari perbuatan syirik.
3. Perlunya mengenal Allah dan Rasulnya lebih dekat melalui sifat-sifat yang dimiliki-Nya.

D. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang dikemukakan pada identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian, antara lain:

1. Mengetahui pengertian pendidikan tauhid
2. Mengetahui konsep pendidikan tauhid yang terdapat dalam kitab *Tijān ad-Darāri*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka penulis batasi dengan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana konsep pendidikan tauhid perspektif kitab Tijan Ad Daruri?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui konsep pendidikan tauhid perspektif kitab *Tijān ad-Darāri*.

2. Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan pengetahuan terkait konsep pendidikan tauhid khususnya bagi penulis dan pembaca karya ilmiah perpustakaan IAIIG Cilacap.

- b. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman terhadap peneliti tentang konsep pendidikan tauhid sebagai materi keislaman. Selain itu juga dapat memberikan masukan bagi para

pendidik, orang tua serta umat islam agar senantiasa mengajarkan tauhid terutama pada anak-anak agar mereka dapat mengetahui dan mempraktekkan ajaran tauhid yang sesuai dengan ajaran yang benar.